

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

PENULIS

¹⁾Dias Adi Dharma, ²⁾Prisila Damayanty, ³⁾Djunaidy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan data sekunder. Adapun data diperoleh dan bersumber pada laporan tahunan *Indonesia Capital Market Directory*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel sebanyak 135 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci

Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, leverage, audit committee and institutional ownership on earnings management. The study used secondary data. The data is obtained and sourced from the annual report of the Indonesia Capital Market Directory. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018 with a sample of 135 selected using the purposive sampling method. The results showed that profitability had an effect on earnings management, while leverage, audit committee and institutional ownership had no effect on earnings management.

Keywords

Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Audit Committee and Earnings Management

AFILIASI

Prodi, Fakultas

^{1) 2)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi

³⁾Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

Nama Institusi

¹⁾⁻³⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Alamat Institusi

¹⁾⁻³⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis

Prisila Damayanty

Email

prisild@rocketmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari hasil pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh pihak manajemen kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan merupakan dokumen catatan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu (Fahmi (2011). Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan dalam suatu periode. Informasi ini tentunya mempunyai manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam hal pengambilan suatu keputusan ekonomi. Tentunya laporan keuangan harus dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tidak ada unsur rekayasa dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan. Karena kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan dampak yang sangat merugikan bagi *stakeholder*.

Laba perusahaan merupakan informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dimana kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan ditentukan keberhasilannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. *Stakeholder* menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pihak manajemen terhadap pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan yang telah diberikan tanggung jawab untuk dikelola secara efektif dan efisien. Laba periode tertentu suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan para *stakeholder* untuk dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya. (Sihombing, 2020).

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang amat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Strategi ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen laba merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena hal ini dapat mencerminkan kondisi dimana perilaku pihak manajemen dalam mengelola laba dalam laporan keuangan untuk dilaporkan. Pihak perusahaan melakukan pengelolaan dengan cara memilih metode akuntansi yang tepat sehingga target laba dapat tercapai (Pambudi dan Sumantri 2014).

Kondisi perusahaan dimana terjadi suatu keadaan dimana target laba tidak tercapai maka hal ini akan merupakan suatu ketidakmampuan pihak

manajemen dalam mengelola perusahaan. Pihak manajemen akan melakukan tindakan manipulasi laba secara tidak langsung untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut terjadi dengan cara pihak manajemen akan menaikkan laba bila kondisi laba sedang turun dan perusahaan akan menurunkan laba bila kondisi laba perusahaan sedang mengalami peningkatan. (Hastuti, 2011), (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh perusahaan karena tindakan manajemen laba akan menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya (Agustia 2013). Penelitian yang pernah dilakukan menyebutkan bahwa tindakan manipulasi laba berbasis akrual (Enomoto et.al 2015). Manajemen laba dapat terjadi dengan melalui pilihan akrual *discretionary* yang diizinkan menurut standar akuntansi yang berlaku umum pada akhir periode pelaporan laporan keuangan (Sohn 2016).

Tindakan manajemen laba dapat diminimalisir dengan implementasi dari *corporate governance*, dimana tata kelola yang baik itu dapat memberikan nilai yang baik bagi *stakeholder*. Tata kelola yang baik juga dapat mengatur hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan (Effendi 2016). Tata kelola merupakan suatu sistem internal yang dilihat dari kebijakan proses dan pihak yang melayani kebutuhan *stakeholder* dengan cara melayani dan mengarahkan serta mengendalikan aktivitas manajemen dengan menerapkan praktik bisnis yang objektif dan integritas sehingga hal ini dipercaya dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Man et.al 2013).

Dalam penelitian ini, *corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memonitor aktivitas perusahaan sehingga dapat mengurangi motivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. (Cahyaningtyas 2018). Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas proses pembuatan laporan keuangan. Tata kelola yang baik akan mengurangi perilaku manajemen laba (Man et al., 2013).

Kinerja perusahaan merupakan suatu keadaan yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, Kinerja

perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio perusahaan (Retnawan et.al 2016). Rasio keuangan adalah suatu rasio yang dipergunakan oleh pihak manajemen untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya secara efektif di dalam periode tertentu. Setelah melihat rasio perusahaan maka pihak perusahaan akan melakukan suatu evaluasi terhadap kinerja dengan hasil dari rasio keuangan, dimana analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Manajemen Laba merupakan penataan transaksi untuk dapat mengubah laporan keuangan yang hasilnya akan menyedatkan pihak yang memiliki kepentingan tentang kinerja perusahaan yang mempengaruhi hasil kontraktual berdasarkan angka pada laporan keuangan. (Healy dan wahlen 1999). Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan cara memilih kebijakan akuntansi seperti memilih metode akuntansi dengan cara menaikkan dan menurunkan laba disesuaikan dengan tujuan perusahaan dalam rangka menyajikan laporan keuangan. (Scott 2009).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan dimana target laba dapat memotivasi manajemen untuk melakukan kegiatan manajemen laba. Apabila laba yang dihasilkan kecil maka perusahaan akan meningkatkan pendapatan untuk menarik pihak investor maupun kreditor (Selviani 2017). *Leverage* dipergunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang melalui ekuitas atau *asset* perusahaan, dimana *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar *leverage*-nya menjadi lebih rendah. (Firmanti 2017).

Coporate governance menurut (Black et.al 2017) merupakan sebagai bagian dari suatu proses dimana perusahaan dikelola dengan baik-baik dari sisi hukum dan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan hal ini merupakan menjaga keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan seperti investor, regulator, manajer, direktur, karyawan dan pelanggan. Tata Kelola perusahaan juga menjaga kepentingan investor untuk mendapatkan pengembalian yang memadai atas investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan (Mansor et.al 2013).

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah presentasi saham yang dimiliki oleh investor

institusi seperti reksa dana, perusahaan asuransi, perusahaan keuangan dan lainnya. (Pirzada et al. 2015). Kepemilikan instusional memungkinkan untuk memonitor aktivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan hal ini sangat berpengaruh terhadap Tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan dan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan tata Kelola perusahaan (Alzoubi 2016). Hal ini diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi dan memberikan benefit dalam biaya pemantauan, karena investor institusional dapat mengurangi motivasi pihak manajemen untuk melakukan Tindakan manajemen laba. (Utami 2016).

Komite audit memiliki fungsi untuk menjalankan fungsi pengawasan dari pembuatan proses laporan keuangan dan merupakan implementasi dari peneraan *coporate governance* di perusahaan, diharapkan semakin banyak komite audit akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba (Bangun 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka disusunlah hipotesis:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODOLOGI

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian jenis kuantitatif dimana menggunakan model untuk dapat menguji suatu variabel lain yang tidak merubah variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari pusat referensi pasar modal BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data sekunder bersumber dari industri manufaktur tahun 2016 – 2018. Sebanyak 135 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel sengaja dipilih untuk dapat mewakili dari populasi. Penelitian menggunakan *multiple moderated regression analysis*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba merupakan suatu bentuk upaya manajemen untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan

untuk mengelabui *stakeholder* tentang kinerja perusahaan. (Sulisyanto 2018). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow dkk (1995) sebagai berikut:

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dengan tahap sebagai berikut:

- Menentukan nilai total akrual dengan formulasi: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi: $TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$ Lalu semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ($A_{it} - 1$), sehingga formulasinya berubah menjadi: $TA_{it}/(A_{it} - 1) = \alpha_1(1/(A_{it} - 1)) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it}) / (A_{it} - 1)) + \alpha_3((PPE_{it}/(A_{it} - 1)) + \epsilon_{it}$
- Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* dengan formulasi: $NDA_{it} = \alpha_1(1/(A_{it} - 1)) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/(A_{it} - 1)) - \Delta REC_{it}/(A_{it} - 1) + \alpha_3(PPE_{it}/(A_{it} - 1))$
- Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba dengan cara mengurangi *total accruals* dengan *nondiscretionary accruals* dengan formulasi: $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$

Dimana:

- TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} = *net income* perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = *Cash Flow from Operating activities* perusahaan i pada periode t
- DA_{it} = *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t
- $TA_{it} - 1$ = Total aset perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan Total penjualan bersih perusahaan i pada periode t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan i pada periode t
- α_1, α_2 , dan α_3 = nilai koefisien

Kepemilikan Institusional diukur dengan membagi kepemilikan saham oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. (Purnama 2017). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus: $Kep.Institusional = \text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi} / \text{Jumlah saham beredar} \times 100\%$. Komite audit diukur dengan anggota

komite audit yang berada dalam perusahaan (Bangun 2017).

Profitabilitas (Kasmir 2016) menggunakan *Return on Asset* (ROA), dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Return on Asset} = \text{EAT Total Aktiva} \times 100\%$. *Leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana DAR menggambarkan seberapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. $\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang Total Aktiva} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan *software* pengolahan data statistik SPSS. Dalam penelitian ini dapat memenuhi *role of thumb* yang diisyaratkan dalam uji asumsi klasik dimana variabel dalam penelitian ini diuji dengan distribusi data sekunder meliputi uji statistik deskriptif statistik dimana tidak ditemukan permasalahan serius pada uji normalitas, *mutikoleneritas* dan *heteroskedastisitas*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS menghasilkan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Regresi Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a		Stan. Coef. Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Cons.)	18293784.049	88398383.272		.207	.836
ROA	36365.226	10755.260	.318	3.381	.001
DAR	462.034	2401.522	.018	.192	.848
KA	-13461722.514	27471486.578	-.042	-.490	.625
KI	437.012	255.332	.147	1.712	.089

a. Dependent Variable: MnjLaba

Keterangan:

- ROA : *Return on Asset*,
- DAR : *Debt to Asset Ratio*,
- KA : Komite Audit,
- KI : Kepemilikan Institusional

Hasil Analisis regresi linear berganda didapat dalam persamaan regresi sebagai berikut: $MnjLb = 18293784.049 + 36365ROA + 462.034 DAR - 13461722.514 KA + 437.012 KI + \epsilon$

Hasil uji hipotesis pertama menguji apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, adapun dari **Tabel 1** dapat

diketahui bahwa tingkat signifikan diangka 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis kedua dari tabel di atas diketahui tingkat signifikan sebesar 0,848 sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua menerima H_0 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba, hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji hipotesis ketiga untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikan 0,625 di atas 0,05, sehingga dalam penelitian ini disebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis keempat untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, hipotesis ketiga ditolak. Tingkat signifikan sebesar 0.089, di atas 0,05 sehingga dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hipotesis keempat ditolak.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.080	45428139.81774

a. Predictors: (Constant), KI, DAR, KA, ROA

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*,

DAR : *Debt to Asset Ratio*,

KA : Komite Audit,

KI : Kepemilikan Institusional

Dari hasil analisis tabel 2 didapati bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, variabel *leverage* yang diukur dengan DAR, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan *R square* sebesar 0,329 sehingga terlihat dalam tabel di atas bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Ketepatan Model

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1 Regression	32460985438764864.000	4	3.932	.005 ^b
Residual	268283065349048128.000	130		
Total	300744050787812990.000	134		

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*,

DAR : *Debt to Asset Ratio*,

KA : Komite Audit,

KI : Kepemilikan Institusional

Uji *f* digunakan untuk dapat melihat dimana semua variabel independen memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Di Tabel 3 terlihat bahwa pengujian variabel independen secara bersama2 menunjukkan tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat terlihat pengaruh secara bersama- sama dengan variabel manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan melaporkan laba lebih kecil dari pada keadaan yang sesungguhnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviana (2017) dan Amerta (2013). Dimana perusahaan yang memiliki laba tinggi akan memiliki *political cost* karena akan menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba kecil. Manajemen laba dengan melakukan penurunan laba juga dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak yang tinggi.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan *leverage* dapat mengurangi ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditor (Kurniawati 2018). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat mengalami *default* suatu keadaan dimana perusahaan tidak lagi mampu membayar kewajibannya. Kejadian ini menyebabkan perusahaan harus membayar hutangnya yang akan jatuh tempo sehingga tindakan manajemen laba tidak lagi bisa menghindarkan perusahaan dalam kewajiban membayar hutangnya.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba temuan ini sejalan dengan penelitian (Hamdan et.al. 2013), (Visvanathan 2008) dan (Bedard et al. 2004) yang tidak menemukan signifikansi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba berbasis akrual hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba (Bangun 2017). Komite tidak dapat mengawasi secara efektif terhadap proses pelaporan keuangan oleh pihak manajemen .

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas (2018), Marsha dan Ghozali (2017), Agustia (2013) dan Habbash (2010) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan target laba investor sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional meningkat tidak dapat menekan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan, yang pertama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan keadaan bila laba perusahaan tinggi maka perusahaan akan mengurangi laba pada keadaan sesungguhnya diantaranya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kesimpulan yang kedua bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba kondisi ini dikarenakan bila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan diawasi oleh pihak kreditor sehingga perusahaan tidak dapat melakukan manajemen laba.

Kesimpulan yang ketiga bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini disebabkan kondisi bahwa jumlah komite audit yang berjumlah minimal 3 orang tidak efektif untuk melakukan kegiatan pengawasan ataupun pengendalian perusahaan melainkan efektivitas pengendalian lebih kepada nilai dan norma serta peran dari komite audit terhadap efektivitas pengendalian (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Kesimpulan yang keempat menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal tersebut dimungkinkan karena manajemen dituntut untuk dapat memenuhi keinginan target laba investor sehingga kehadiran kepemilikan institusi tidak dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

Alzoubi, E.S.S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135- 161

Amertha, Indra Satya Pravasita. 2013. Pengaruh Return on Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4 (2). 373-387

Bangun, Wira Verina. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Bedard, J., Chtourou, S.M., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13-35.

Black, J., Hashimzade, N., & Myles, G. (2017). *Corporate Governance. A Dictionary of Economics* (5th ed.). Oxford University Press. Retrieved from <http://www.oxfordreference.com>

Cahyaningtyas, F. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 1(1), 10-21. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i1.5>

Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155-162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>

Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, 193-225.

Enomoto, M., Kimura, F., & Yamaguchi, T. (2015). Accrual-based and real earnings management: An international comparison for investor protection. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 11(3), 183-198.

Fahmi (2011). (2005). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR Riswan. *NASPA Journal*, 42(4), 1.

- Hastuti, S. (2011). Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 107-122.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2011.07>
- Hamdan, A.M.M., Mushtaha, S.M.S., & Al-Sartawi, A.A.M. (2013). The Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from Jourdan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(4), 51-80
- Healy, PM dan Wahlen, JM. 1999. A Review of The Earnings Management. Literature and Implications for Standards Setting Accounting Horizon, vol 13, pp 365-383
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Man, C., & Wong, B. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: A Survey. *The Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391-418
- Mansor, N., Che-Ahmad, A., Ahmad-Zaluki, N.A., & Osman, A.H. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: A Study on the Malaysian Family and NonFamily Owned PLCs. *Procedia Economics and Finance*, 7(29), 221-229
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2014. "Kualitas Audit, Ukuran Persahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". SNA 17 Mataram. Lombok
- Pirzada, K., Mustapha, M.Z.B., and Wickramasinghe, D. 2015. Firm Performance, Institutional Ownership and Capital Structure: a Case of Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 170-176.
- Retnawan, Wendy Areza Dwi, dkk. 2016. "Analisa Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16 No.3.219-229.
- Sihombing, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2).
<https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Selviani, Alesia Heni. 2017. Pengaruh Profitabilitas, leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Gramedia.
- Scott, William R, 2009. Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Sohn, B.C. (2016). The effect of accounting comparability on the accrual-based and real earnings management. *J. Account. Public Policy*, 35(5), 513-539.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)". Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007.
- Visvanathan, G. (2008). Corporate governance and real earnings management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 12(1), 9-22